

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin pada tahun 1958 merupakan fakultas agama islam dibawah naungan universitas lambung mangkurat (UNLAM) yang setahun kemudian (1959) berubah menjadi fakultas islamologi.

Pada tahun 1960 dibentuk panitia persiapan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Banjarmasin dengan ketua K.H. Abdurrahman Ismail, M.A. kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI. No. 28 tahun 1960 tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani oleh K.H Wahib Wahab diresmikan Fakultas Syariah Banjarmasin cabang dari Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta. Penetapan Fakultas Syariah ini terhitung pada tanggal 15 April 1961 dengan Dekan pertama dijabat oleh K.H. Abdurrahman Ismail, M.A.

Adanya Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam ini merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari disamping fakultas-fakultas swasta didaerah, seperti: Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Adab di Kandangan yang sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab. Gabungan semua fakultas tersebut dilembagakan pada 20 September 1962 menjadi Universitas Negeri Antasari (UNISAN). Selanjutnya

Fakultas Syariah Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin dan empat fakultas UNISAN melalui Keputusan Menteri Agama RI tanggal 20 November 1964 diresmikan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari hingga sekarang.

Sejak berdirinya hingga tahun 2015 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam telah mewisuda ribuan mahasiswa yang sebagian tersebar diberbagai lembaga pemerintah (Peradilan Agama, Departemen dalam Negeri, Kejaksaan, Dinas Penerangan, BKKBN, DPR, dan DPRD, Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah) dan swasta.

Sejak digagaskannya sebuah bank syariah yang bersih dari sistem riba, maka tentu menghendaki pula tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Yang menguasai teori- teori ekonomi islam yang bersifat praktis sehingga mampu diimplementasikan pada tataran praktik paling bawah sekalipun. Problem ini pada sisi lain mengisyaratkan adanya lapangan kerja yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin keilmuan yang *marketable*. Usaha mencetak SDM yang berkualitas demikian hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam arti transformasi ilmu pengetahuan maupun pengolahan skill sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Melihat peluang yang besar seperti demikian, maka pimpinan Fakultas Syariah IAIN Antasari berkeinginan untuk membuka Program D3 Perbankan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah IAIN Antasari.

Penjajakan awal dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi Calon Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2006 dan 2007 di daerah Kandungan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan), Barabai (Kabupaten Hulu Sungai Tengah), Pelaehari (Kabupaten Tanah Laut), Tanah Bumbu dan Kotabaru (Kabupaten Kotabaru), serta Kota Banjarmasin. Selanjutnya keinginan tersebut direalisasikan dengan dibukanya penerimaan mahasiswa baru Program Studi Diploma Tiga Perbankan Syariah Fakultas Syariah angkatan pertama pada Tahun Ajaran 2003/2004, berdasarkan Surat Persetujuan Senat IAIN Antasari Nomor: IN/5/SI/KP.07.6/017/2003 tertanggal 7 April 2003.

Pada tahun 2008, Fakultas Syariah mendapat izin untuk membuka Jurusan Perbankan Syariah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/306/2008, tentang izin Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2009 Pimpinan Fakultas Syariah IAIN Antasari merealisasikannya dengan membuka penerimaan mahasiswa baru Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah angkatan pertama pada tahun 2009/2010.

2. Profil Jurusan Perbankan Syariah

Jurusan Perbankan Syariah merupakan salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Syariah yang dibuka dengan dasar Surat Keputusan Nomor: Dj.I/306/2008 Tahun 2008 pada tanggal 4 September 2008 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Sejak berdirinya, banyak pembenahan telah dilakukan terhadap Jurusan ini, mulai dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan

tenaga SDM berupa dosen dan sumber daya manusia pendukung lainnya (*brainware*).

Perkembangan terakhir, jumlah mahasiswa jurusan ini terus meningkat. Mahasiswa angkatan pertama (2009/2010) sejumlah 29 orang sedangkan angkatan kedua (2010/2011) berjumlah 64 orang.

Dengan kompetensi dalam Perbankan Syariah, para mahasiswa diberikan bekal teori mengenai bidang tersebut dalam perkuliahan oleh para dosen dengan latar belakang pendidikan dan keahlian sesuai tuntutan kurikulum dan mata kuliah. Beberapa diantaranya disampaikan oleh para praktisi perbankan syariah.

Pada semester keenam, mahasiswa diterjunkan ke tempat magang yaitu lembaga perbankan dan lembaga keuangan syariah sebagai wadah praktik dari teori mata kuliah yang diperoleh di kampus, menambah wawasan dan menimba pengalaman.

3. Visi dan Misi Jurusan Perbankan Syariah

Visi jurusan perbankan syariah adalah melahirkan alumni perbankan syariah yang unggul dalam bidang perbankan syariah.

Adapun misi jurusan perbankan syariah yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara professional dalam bidang perbankan syariah.
- b. Mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang dinamis.

- c. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang perbankan syariah.
- d. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial ekonomi yang berorientasi syariah.
- e. Melaksanakan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.

4. Tujuan Jurusan Perbankan Syariah

Adapun tujuan jurusan perbankan syariah yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang ilmu keuangan dan perbankan syariah berbasis komputer sehingga menjadi profesional yang mampu beradaptasi di era globalisasi.
- b. Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha sehingga mampu membuka kesempatan kerja.
- c. Mengembangkan kemampuan dosen dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing.
- d. Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.
- f. Mampu bersikap profesional dan beretika dalam bekerja.

5. Kompetensi Jurusan

- a. Memahami akad transaksi secara komprehensif serta penerapannya dalam mendesain, mengoperasionalkan dan memasarkan produk dan jasa bank syariah.
- b. Terampil dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan pengembangannya pada produk dan jasa bank syariah.
- c. Terampil dalam menyusun, menganalisis dan audit laporan keuangan bank syariah serta melakukan evaluasi terhadap kinerja bank syariah.
- d. Menguasai teori keuangan dan implementasinya dalam mendesain produk bank syariah yang kompetitif dan berdaya saing tinggi serta pengelolaan investasi dana bank syariah.
- e. Memiliki kemampuan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap persoalan bank syariah sebagai dasar pengembangan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- f. Memiliki integritas moral, etika dan sikap profesional dalam berkarier di industri bank syariah.

6. Indikator Kompetensi

- a. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam memahami seluk beluk perbankan syariah dan manajemen keuangan syariah.

- b. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam memahami seluk beluk administrasi keuangan syariah.
- c. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengantisipasi perubahan dan perkembangan ekonomi yang terjadi sampai pada evaluasinya dengan baik.

7. Tolak Ukur Kompetensi

- a. Mampu memahami seluk beluk perbankan syariah dan manajemen keuangan syariah.
- b. Mampu memahami seluk beluk administrasi keuangan syariah.
- c. Mampu mengantisipasi serta membuat perencanaan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan ekonomi dengan baik.

8. Proses Integrasi, Kompetensi dalam mata kuliah

- a. Mengaktualisasikan kemahiran dan keterampilan dengan melakukan pelatihan keterampilan tentang administrasi dan operasionalisasi lembaga keuangan syariah.
- b. Mengaktualisasikan kemahiran dan keterampilan terhadap akuntansi serta manajemen keuangan syariah.

9. Alternatif Profesi Lulusan

Adapun alternatif profesi alumni perbankan syariah sangatlah luas seperti tenaga ahli pada lembaga ekonomi syariah dan administrator pada bank syariah dan banyak bidang lainnya.

Adapun daftar mata kuliah per semester dan daftar sarjana perbankan syariah bisa dilihat pada lampiran-lampiran.

B. Penyajian Data

Deskripsi Kasus Per Kasus

1. Responden 1

Nama : GR

NIM : 0901160114

Alamat : Rawasari Ujung

Jurusan : Perbankan Syariah (2009)

GR merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan pertama perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2009. Ia sekarang berwirausaha dan bekerja di perbankan konvensional karena untuk mencari pengalaman dan mengasah skill. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah kurang maksimal.

Sebagai lulusan perbankan syariah yang sekarang berkarier di perbankan konvensional. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan lumayan, perkembangannya stabil. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah tidak sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah kemampuan dan pengalaman yang lebih dipandang daripada nilai akademik. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah kesepakatan kontrak yang kurang memuaskan. Sebagai alumni ia suka

berdiskusi dengan pakar perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar kemampuan praktik dilapangan harus seimbang dengan kemampuan akademik.

2. Responden 2

Nama : MA

NIM : 0901160165

Alamat : Kuin Utama

Jurusan : Perbankan Syariah (2009)

MA merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan pertama perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2009. Ia sekarang bekerja di non-perbankan sambil menempuh pendidikan strata 2 karena menurut ia sekarang sektor perbankan itu penerimaan sumber dayanya dari semua jurusan sehingga persaingan sangat ketat. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia bekerja sebagai staff dibagian umum di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memang dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya pun meningkat. Namun, menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah tidak sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah kemampuan. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Untuk sekarang ia bekerja sambil menempuh pendidikan strata 2, sebagai

alumni ia suka mengadakan seminar-seminar perbankan syariah. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai tata cara syariah dalam bermuamalat agar perbankan syariah berjalan sesuai aturan syariah (agama), juga mempersiapkan mahasiswa tidak hanya kemampuan saja namun juga mental untuk menjadi praktisi perbankan syariah.

3. Responden 3

Nama : MS

NIM : 0901160168

Alamat : Sungai Andai

Jurusan : Perbankan Syariah (2009)

MS merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan pertama perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2009. Ia sekarang bekerja di non- perbankan karena ia masih mencari waktu dan tempat yang tepat untuk berkarier di perbankan syariah. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang bekerja sebagai staff di KPN IAIN Antasari memang dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya pun meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah kemampuan. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah belum adanya lowongan yang

sesuai dengan harapannya. Untuk sekarang ia bekerja sambil menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk berkarier di perbankan syariah, sebagai alumni ia sering melakukan praktik simulasi kegiatan perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar berkarier diperbankan syariah untuk memurnikan perbankan syariah sehingga sesuai dengan syar'i.

4. Responden 4

Nama : AA

NIM : 0901160141

Alamat : H. Masykur (Kal-Utara)

Jurusan : Perbankan Syariah (2009)

AA merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan pertama perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2009. Ia sekarang bekerja di non- perbankan karena menurutnya banyak hal yg tidak berkenan di hati saya tentang pekerjaan atau job desk yg saya ambil kalau di bank. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena prospek perbankan syariah kedepannya, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dengan status masih CPNS di Inspektorat Provinsi Kalimantan Utara dengan jabatan Auditor Pertama. memang dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya pun meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah tidak sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah pengalaman. Adapun hambatan

yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Sebagai alumni ia sering mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar memberikan perhatian khusus kepada para mahasiswa PS, karena banyak alumni PS yg belum atau susah diterima bekerja di Perbankan Syariah.

5. Responden 5

Nama : AMA

NIM : 0901160137

Alamat : Tanjung Blok III^B

Jurusan : Perbankan Syariah (2009)

AMA merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan pertama perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2009. Ia sekarang berwirausaha sambil menempuh pendidikan strata 2 karena menurutnya berwirausaha lebih bebas terutama untuk pengaturan waktu sambil mendalami ilmu hukum tentang ekonomi islam di pascasarjana. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang berwirausaha. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan rendah, perkembangannya memang stabil. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah tidak sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah kemampuan. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja

adalah lowongan kerja yang sedikit. Sebagai alumni ia sering mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar meningkatkan kemampuan mahasiswa bidang akuntansi dan lebih banyak praktik.

6. Responden 6

Nama : NH

NIM : 1001160231

Alamat : Persada Raya

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

NH merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang bekerja di non- perbankan karena ada kesempatan untuk bekerja disana dan pekerjaan yang disukainya. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena saran dari orangtua dan guru SMA, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang bekerja non perbankan. memang dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya pun meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah mental. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah kesepakatan kontrak. Sebagai alumni ia sering mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas

agar dalam memilih karier haruslah yang halal dan baik walaupun memang bukan tujuan awalnya.

7. Responden 7

Nama : F

NIM : 1001160212

Alamat : Hambayan Trisakti

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

F merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang berwirausaha karena menurutnya penghasilannya lebih banyak walaupun tidak tetap dan lebih fleksibel. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah tidak terlalu dipakai.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang berwirausaha untuk meneruskan usaha keluarga. Pasalnya dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan biasa saja, walaupun perkembangannya meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah belum sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah kemampuan. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Sebagai alumni ia menyukasi diskusi-diskusi dengan pakar perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar praktek diperbankan diperbanyak, kurikulum harus lebih disesuaikan, membuka link-link kerjasama

dengan bank-bank syariah, dan menambah fasilitas untuk menunjang pelatihan mahasiswa perbankan syariah.

8. Responden 8

Nama : MRM

NIM : 1001160261

Alamat : Gat-Soe, Kelapa Gading

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

MRM merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang berwirausaha karena menurutnya rezekinya lebih luas dan waktu yang fleksibel. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena saran dari orangtua dan guru SMA, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah teorinya sudah bagus. Namun, masih kurang praktek ataupun kerjasama yang *real* dengan pihak bank syariah.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang berwirausaha untuk meneruskan usaha keluarga. memang dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya pun meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah belum sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah *soft skill*. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Sebagai alumni ia pernah mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada

calon sarjana dan fakultas agar praktek perbankan diperbanyak, dan jangan ketinggalan alias *update* dengan berita-berita seputar perbankan syariah.

9. Responden 9

Nama : A

NIM : 1001160247

Alamat : Balangan

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

A merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang menempuh pendidikan strata 2 sambil bekerja non-perbankan karena dia lebih memilih menjadi pengajar ketimbang praktisi di perbankan. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena prospek perbankan syariah kedepannya, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang berkerja sebagai guru TPA sambil menempuh pendidikan strata 2. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan rendah, perkembangannya memang stabil. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah belum sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah pengalaman. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Sebagai alumni ia pernah mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar memperbanyak kerjasama

dengan pihak bank syariah sehingga mahasiswa perbankan syariah yang lulus nantinya mudah diterima di lembaga-lembaga tersebut.

10. Responden 10

Nama : IZ

NIM : 1001160256

Alamat : Manunggal 2 Bina Brata

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

IZ merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang berwirausaha karena ia mau menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja sendiri, punya kebebasan waktu. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena jurusan baru dan menarik, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah tidak terlalu dipakai.

Sebagai lulusan perbankan syariah ia sekarang berwirausaha. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan cukup terbuka, perkembangannya kurang berkembang dikarenakan tidak sesuai antara aplikasi dan teorinya. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah pengalaman. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah kesepakatan yang kurang memuaskan. Sebagai alumni ia pernah mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar memperbanyak praktek daripada teori dengan perbandingan 70 : 30, kalau bisa

semester 4 sudah bisa diterjunkan kelapangan, supaya pengalamanya banyak jadi mudah untuk memenuhi syarat pengalaman kerja, fasilitas dan infrastruktur harus lebih maju dan kurikulum harus diperbaharui mengikuti standar internasional seperti Malaysia dan Singapura.

11. Responden 11

Nama : MKK

NIM : 1001160259

Alamat : Agraria II

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

MKK merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang berkerja di BTN karena ada kesempatan untuk bekerja disana. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri dan jurusan baru dan menarik, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah yang sekarang berkarier di perbankan syariah. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah cara kita berkomunikasi dan kegigihan kita. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah mental. Otomatis ia sudah berpengalaman melakukan praktik simulasi kegiatan perbankan. Ia

menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar memperbanyak praktek daripada teori terutama skill excel.

12. Responden 12

Nama : SA

NIM : 1001160273

Alamat : Pala, Kec Kuripan

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

SA merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang berwirausaha dan bekerja di bank syariah sambil menempuh pendidikan strata 2 karena dari awal kuliah ia sudah mulai menggeluti wirausaha tersebut kemudian ketika lulus ia ingin aktif mengembangkan perbankan syariah kemudian ia juga merasa masih kurang paham tentang ekonomi syariah sehingga memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke strata 2. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah yang sekarang berkarier di perbankan syariah. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah tidak sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah kemampuan. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Sebagai alumni ia

pernah mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas agar memperbanyak praktek daripada teori dengan cara mengikuti ekstrakurikuler perbankan apabila jurusan tidak memfasilitasi.

13. Responden 13

Nama : IMHJ

NIM : 1001160255

Alamat : Pala, Kec Kuripan

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

IMHJ merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang berwirausaha dan bekerja di asuransi syariah sambil menempuh pendidikan strata 2 karena dari pertengahan kuliah ia sudah mulai menggeluti wirausaha tersebut kemudian ketika lulus ia ingin menambah ilmu tentang ekonomi syariah sehingga memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke strata 2. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah yang sekarang berkarier di non-perbankan syariah. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan lumayan, perkembangannya meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah lumayan sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah pengalaman. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia perbankan menurutnya tidak ada. Sebagai alumni ia pernah

mengadakan seminar tentang perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas untuk menjalani saja karier yang akan diambil sesuai kemauan dan kesempatan yang ada.

14. Responden 14

Nama : SR

NIM : 1001160275

Alamat : Nusa Indah

Jurusan : Perbankan Syariah (2010)

SR merupakan salah satu alumni jurusan perbankan syariah strata 1. Ia termasuk lulusan kedua perbankan syariah strata 1 yaitu angkatan 2010. Ia sekarang menempuh pendidikan strata 2 karena masih ingin mengenal lebih dalam tentang ekonomi syariah sehingga memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke strata 2. Sebagai alumni perbankan syariah ia berpendapat ketika kuliah ia memilih perbankan karena keinginan sendiri dan jurusan baru yang menarik, setelah ia memasuki dunia perbankan menurutnya hasil pelajaran perkuliahan saat kuliah berguna.

Sebagai lulusan perbankan syariah yang sekarang fokus berkuliah saja. Dilapangan ia melihat lowongan kerja perbankan tinggi, perkembangannya meningkat. Menurutnya lowongan bekerja di perbankan syariah sesuai harapannya. Menurutnya hal terpenting dalam memasuki dunia kerja perbankan adalah mental. Adapun hambatan yang dihadapinya ketika terjun ke dunia kerja adalah persaingan yang ketat. Sebagai alumni ia sering melakukan praktik simulasi kegiatan perbankan. Ia menyarankan kepada calon sarjana dan fakultas

agar mengembangkan pengetahuan dengan mengikuti forum-forum seminar dan lain-lain juga memperbanyak jaringan guna membentuk jati diri yang handal dan bermental kuat.

Untuk mempermudah memahami penyajian data diatas penulis mengolah data diatas menjadi matrik dengan berbentuk tabel seperti berikut:

C. Analisis Data

Setelah menyajikan beberapa data sebagaimana pada Bab IV, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I mengenai bagaimana minat sarjana perbankan syariah di IAIN Antasari untuk berkarier dalam bidang perbankan syariah dan apa saja metode yang tepat untuk mendukung minat sarjana perbankan syariah di IAIN Antasari untuk berkarier dalam bidang perbankan syariah.

1. Minat Sarjana Perbankan Syariah di IAIN Antasari untuk Berkarier dalam Bidang Perbankan Syariah

Setelah melakukan analisis terhadap data yang telah di paparkan sebelumnya di Bab IV. Minat sarjana perbankan syariah di IAIN Antasari untuk berkarier dalam bidang perbankan syariah ternyata menurun, hal ini dapat di lihat dari data yang mampu di dapat penulis dari 14 responden hanya 3 yang berminat berkarier di perbankan syariah, di karenakan:

- a. Persaingan yang ketat
- b. Lowongan kerja yang tidak sesuai harapan
- c. Kontrak yang kurang memuaskan

Namun menurunnya minat para sarjana untuk berkarier di perbankan syariah juga di pengaruhi individunya sendiri, seperti:

- a. Pengalaman yang masih kurang
- b. Mental yang masih lemah
- c. Kemampuan khususnya softskill yang kurang

- d. Kegigihan, dan kemauan untuk bekerja di perbankan syariah yang kurang

Akan tetapi, menurunnya minat para sarjana untuk berkarier di perbankan syariah juga banyak disebabkan faktor positif seperti:

- a. Berwirausaha
- b. Melanjutkan pendidikan strata 2
- c. Bekerja di lembaga non-perbankan lainnya

Faktor-faktor diatas tentunya sangat berpengaruh untuk menurunkan dan meningkatkan minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah. Namun, sesuai dengan landasan teori pada Bab II, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Hal yang perlu di perhatikan adalah 'rasa senang', apabila minat yang di miliki namun rasa senang untuk melakukan minat tersebut tidak ada sama saja minat tersebut menurun, karena minat sendiri sangat terikat dengan emosi seseorang.

Kartono kartini dalam bukunya teori kepribadian menyebutkan dalam minat pasti selalu ada elemen perasaan maupun emosi yang kuat. Oleh karena itu minat sangat erat kaitannya dengan kepribadian kita, sehingga minat dapat menampilkan sikap dari pribadi yang muncul dari Aku-nya seseorang.

Macam-macam minat dapat dibedakan berdasarkan timbulnya minat, arahnya, dan cara mengungkapkan minat itu sendiri. Berdasarkan timbulnya minat, minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah ini termasuk kepada minat primitif apabila di pandang dari sisi minatnya bekerja saja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari terlepas dari apakah mereka bekerja di lembaga perbankan syariah atau tidak, menurut pengertiannya minat primitif adalah minat yang muncul karena kebutuhan biologis, karena bekerja diperlukan untuk makan, dan makan diperlukan untuk keperluan biologis maka apabila minat untuk bekerja saja termasuk kepada minat primitif. Hal itulah yang dilihat penulis pada kebanyakan responden karena bekerja adalah hal yang lumrah dan merupakan kewajiban bagi kita umat muslim terutama laki-laki hal itu sudah lumrah dimanapan dan apapun pekerjaan itu, tentu saja asalkan halal dan baik.

Namun, apabila minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah maka minat tersebut masuk kategori minat kultural atau sosial dikarenakan minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah. Karena minat tersebut muncul karena mereka belajar dan mengetahui bagaimana sistem lembaga perbankan syariah itu kemudian menarik keinginan mereka untuk bekerja disana. Minat kultural atau sosial adalah minat yang muncul dikarenakan adanya proses belajar bukan hal yang sudah lumrah dan pasti dilakukan semua orang.

Minat itu sendiri menurut arahnya terbagi menjadi minat *instinstik*, dan minat *ekstrinsik*. Minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan

syariah sendiri menurut penulis termasuk di minat *ekstrinsik*, dikarenakan apabila tujuan mereka tercapai ketika kuliah untuk menyelesaikan perkuliahan strata 1 maka minat itu sendiri akan memudar dan menurun. Karena tujuan yang mereka inginkan tercapai, terlepas apakah mereka nantinya akan bekerja di perbankan syariah atau tidak. Hal inilah yang terlihat setidaknya pada 11 responden yang penulis teliti. Sebaliknya apabila setelah selesai kuliah mereka mempunyai target baru yaitu harus lulus dan bekerja di perbankan syariah maka mereka otomatis akan meningkatkan minatnya lagi sampai tujuan itu tercapai hal itulah yang terlihat pada 3 responden yang sudah bekerja di perbankan syariah.

Untuk minat *instinsik* agak mirip saja dengan minat primitif, yaitu keinginan mereka belajar memang karena senang pada ilmu perbankan syariah itu dan kemudian bekerja pun bukan karena ada faktor apapun selain keinginan murni. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri karena itu sudah lumrah dan alami untuk bertahan hidup dan kewajibannya.

Sedangkan berdasarkan cara mengungkapkan minat, dari data yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian ini termasuk kepada *manifest interest* dan *inventoried interest*, yang mana penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek misalnya untuk responden yang melanjutkan pendidikan ke strata 2, terlihat mereka sudah memutuskan dan memang secara emosional menyukai hal tersebut sebelum terjun ataupun sambil berkecimpung ke dunia kerja. Namun, hal tersebut tentu tidak menjamin minat mereka oleh karena itu penulis memakai *inventoried interest*

sebagai berupa angket tertutup yang sudah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan agar dapat lebih mengetahui para responden senang atau tidak senang terhadap objek yang ditanyakan dalam hal ini minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah.

Berdasarkan penyajian data diatas penulis menanyakan kepada para responden mengenai hambatan-hambatan bekerja di perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan landasan teori di Bab II mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya minat menurut Saleh Abdul Rahman dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam. Menurutnya faktor-faktor yang menyebabkan minat terhadap timbulnya minat terbagi dua:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, para responden yang didata penulis menunjukkan beragam dorongan dari dirinya. Semisal mereka yang memilih melanjutkan pendidikan ke strata 2 dikarenakan rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap keilmuan yang akan mereka dapat saat berkuliah. Untuk mereka yang berwirausaha dikarenakan mereka lebih tertarik untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam bekerja, padatnya lapangan kerja sehingga mereka bercita-cita membuka lapangan kerja sendiri dan mandiri. Untuk yang bekerja di non-perbankan tentunya dorongan untuk bekerja karena kebutuhan sehari-hari . dan untuk yang bekerja di perbankan syariah karena mereka ingin mengaplikasikan kemampuan mereka ketika berkuliah yang

awalnya hanya mereka pelajari dan minati kemudian mereka praktikkan dilapangan kerja.

- b. Faktor emosional, minat yang berhubungan dengan emosi, pada kasus para reponden ini semisalnya saja mereka yang memilih berwirausaha dan non-perbankan sebenarnya sudah pernah bekerja di perbankan syariah namun, ketika menjalaninya mereka merasa tidak senang, nyaman, dan betah bekerja disana maka mereka otomatis lebih memilih pekerjaan lain. Kemudian untuk kasus lainnya mereka terus mencoba melamar di perbankan syariah namun terus saja gagal dan tidak berhasil yang berakhir ketidaksenangan dan menurunnya keinginan mereka mencoba lagi kedepannya. Untuk hal ini penulis melihat ada yang menurun karena lowongan yang ada tidak sesuai harapan, ada yang karena gagal dan ketika melamar di pekerjaan lain diterima.

Kemudian menurut resume minat dari Arihdya Caesar, dia menyatakan bahwa ada beberapa kondisidan faktor lain yang mempengaruhi minat diantaranya:

- a. Keadaan ekonomi, hal ini bisa diperhatikan di penyajian data responden. Untuk mereka yang melanjutkan pendidikan ke strata 2 tentunya karena mereka masih sanggup baik itu mandiri atau tidak kondisi ekonominya untuk melanjutkan berkuliah. Namun, tentu saja beberapa dari mereka banyak yang tidak diam saja dan sambil bekerja,

karena mereka sudah lebih dari cukup memenuhi syarat untuk bekerja dalam artian sudah lulus strata 1 dan membutuhkan pengeluaran yang lumayan untuk berkuliah lagi, bisa menjadi pendorong untuk bekerja. Namun, tentunya untuk berkarier di perbankan syariah menjadi pertimbangan masing-masing responden. Ada yang sanggup ada pula yang tidak. Hal itulah yang penulis dapatkan dari data responden mengenai jenis pekerjaan mereka karena penulis ingin mengetahui apakah sambil berkuliah mereka mampu bekerja di perbankan syariah yang notabeneanya memiliki waktu kerja yang lumayan padat ketimbang pekerjaan lain. Ternyata ada satu yang sanggup dan yang lainnya memilih pekerjaan lain dikarenakan waktu yang lebih luasa dan harus fokus terhadap pendidikan strata 2 mereka.

- b. Pendidikan, dalam masalah pendidikan menurut penulis sudah hal yang cukup memalukan para lulusan sarjana karena sudah rahasia umum ada anggapan para sarjana memandang tinggi diri mereka daripada lulusan dibawah mereka sehingga pendidikan menjadi salahsatu kondisi yang mempengaruhi minat. Padahal dalam jenis pekerjaan apapun sekarang selalu diadakan test baik itu test keilmuan, psikologi dan sebagainya guna mengetahui kemampuan pelamar itu sendiri. Namun, pendidikan juga penting menjadi patokan, misalnya saja para responden yang lulusan diploma 3 perbankan syariah ingin menjadi anggota dewan pengawas syariah atau otoritas jasa keuangan mereka tidak bisa tapi harus memenuhi syarat strata 1 dahulu. Contoh

lainnya seperti untuk beralih daripada menjadi karyawan dan pegawai perbankan syariah memilih menjadi dosen perbankan syariah, maka para responden memilih melanjutkan pendidikan ke strata 2 karena syarat itulah yang diperlukan maka minat untuk berkarier di perbankan syariah menurun dan minat untuk berkarier di institut dan universitas meningkat.

- c. Tempat tinggal, untuk masalah kondisi tempat tinggal saya rasa sangat besar pengaruhnya karena lembaga perbankan syariah walaupun sudah dianggap matang dan dewasa umurnya. Namun, pembangunan dan pemerataannya di seluruh Indonesia belumlah merata, karena itu misalkan para responden kembali ke desa atau tempat asalnya masing-masing walaupun minat mereka awalnya tinggi untuk berkarier di perbankan syariah tapi, dikarenakan didaerahnya hanya terdapat perbankan konvensional saja atau tidak ada lembaga perbankan sama sekali, sedangkan kebutuhan untuk bekerja sudah kewajiban maka otomatis mereka akan memilih alternatif lain yang berakibat menurunnya minat mereka. Dari data yang penulis ambil kebanyakan mereka masih menetap di Banjarmasin terlepas mereka warga asli atau pendatang, hal ini dikarenakan susahnya penulis mengobservasi responden yang sudah kembali ke tempat asalnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut resume minat dari Arihdy Caesar cukup mirip dengan Saleh Abdul Rahman namun lebih kepada aspek luar bukan hanya aspek dalam saja :

a. Kondisi pekerjaan

Apabila kondisi pekerjaan tidak sesuai dengan keinginan kita tentu kita tidak akan betah dan senang dalam bekerja. Dalam hal ini responden yang memiliki keinginan bekerja namun masih ingin memiliki waktu luang sehingga bekerja di perbankan syariah yang notabeneanya sedikit waktu luangnya menjadi pilihan terakhir, begitu pula bagi mereka yang melanjutkan pendidikan ke strata 2 mereka memerlukan waktu luang karena banyak hal yang perlu di selesaikan, sehingga walaupun ada waktu luang akan sangat sulit membagi waktu dengan bekerja di perbankan syariah. Dari data yang diperoleh penulis, hanya 1 responden yang mampu melakukannya, yang lainnya lebih memilih fokus pada satu hal saja.

b. Sistem pendukung

Pada masa modern sekarang sistem pendukung merupakan daya tarik bagi pekerja seperti uang bensin, uang makan, jaminan kesehatan dan sebagainya. Karena hal tersebut merupakan penghargaan suatu lembaga akan kemampuan dan kinerja yang diberikan pekerja. Hal ini memang tidak terdapat pada data secara spesifik namun masuk kepada bagian kontrak yang kurang memuaskan.

c. Pribadi pekerja

Seperti yang disebutkan diatas pribadi bekerja sangat di perlukan dalam bekerja, hal ini sangat erat kaitannya dengan minat. Karena minat itu sendiri berkaitan dengan emosi individunya. Apabila

individunya itu pribadi yang tangguh dan bermental kuat maka jenis pekerjaan apapun dan bagaimanapun akan bisa di *handle* dengan baik dan lancar. Sebaliknya apabila pribadi individu tersebut lemah dan mentalnya rapuh. Hal tersebut dengan sendirinya menjadi hambatan untuk bekerja di bidang apapun.

Memang seharusnya sarjana perbankan syariah selaku sumber daya manusia yang seharusnya mengisi dan memajukan lembaga perbankan syariah itu sendiri sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. al-Qaṣaṣ/28: 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*

Mengenai keharusan pekerja yang *kaffah*, yaitu pekerja yang sesuai pada bidang dan keahliannya sehingga hasil pekerjaannya efisien dan efektif. Adapun metode yang digunakan penulis untuk mengukur minat para responden adalah dengan interview dan inventori (angket tertutup) seperti yang sudah dipaparkan di metode penelitian pada Bab III. Hal ini disebabkan penulis awalnya menemukan permasalahan ini lewat observasi dan wawancara awal dengan beberapa sarjana perbankan syariah. Penulis menilai dengan dua metode itu sudah tepat untuk mengetahui minat para sarjana perbankan syariah. Itupun penulis hanya mampu mendapatkan 14 data responden yang dinilai mampu memaparkan permasalahan yang penulis cari di penelitian ini.

Adapun minat yang dimaksudkan oleh agama Islam adalah sesuatu yang abstrak. Jadi Islam memandang minat adalah sesuatu yang tidak bisa dilihat. Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja sesuai firman Allah swt Q.S. al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Sesuai firman Allah swt diatas bertebaranlah dalam artian bekerjalah namun jangan lupa mengingatnya banyak-banyak dalam artian pekerjaan apapun khususnya untuk penelitian ini pekerjaan perbankan hendaknya selalu sesuai syari' jangan disalah gunakan dengan berkedok syariah saja. Karena semua pekerjaan akan dipertanggung jawabkan nantinya sesuai firman Allah swt dalam Firman Allah dalam Q.S. al-Najm/53: 39-40.

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).*

Firman Allah dalam Q.S. az-Zumar/39: 39.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.*

Firman Allah dalam Q.S. at-Taubah/9: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Dari tiga ayat di atas seharusnya sudah benar-benar menjadi landasan siapapun orangnya setinggi apapun pangkatnya dan jabatannya, mereka harus sadar sekecil dan sesedikit apapun pekerjaan yang mereka lakukan nantinya akan mereka pertanggung jawabkan kelak, apabila mereka selalu mengingat itu maka insyaAllah misi dan visi perbankan syariah sebagai solusi mediator yang diharapkan umat Islam khususnya di Indonesia bisa tercapai tanpa adanya kecurangan-kecurangan memanfaatkan nama syariah itu sendiri.

Dalam Islam juga diwajibkan apabila minat terhadap sesuatu itu ada maka harus dibarengi dengan keinginan (ikhtiar) untuk mencapainya, dalam firman Allah swt dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 3-5.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Pada surat pertama dari salah satu ayat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek dalam artian menyuruh kita belajar maksimal terhadap apa yang kita minati sehingga kita tidak kalah bersaing

dalam hal yang kita minati tersebut. Penulis sendiri dalam melakukan observasi sudah melihat para responden berikhtiar semaksimal mungkin untuk mencapai minat yang mereka sukai. Ada yang berhasil dan ada pula yang gagal.

Dari data yang penulis peroleh jenis pekerjaan para sarjana yang tidak ke lembaga perbankan syariah cukup beragam. Hal tersebut tidak dipermasalahkan, di landasan teori pada Bab II Nabi Muhammad saw bersabda bahwa pekerjaan bahkan hanya mencari kayu bakar di hutan dan menjualnya lebih baik ketimbang meminta-minta yang di samakan dengan menganggur dan bermalas-malasan.

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِخِزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Az Zubair bin Al 'Awam radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya". (HR. Bukhari)*

Pada Bab II dijelaskan dalam lingkungan perekonomian Islam ada empat jenis pekerjaan dari data yang diperoleh penulis mengelompokkan para responden pada jenis *al-hurūfiyyīn*, *al-muwazzafīn*, *al-kasbah* dan *al-muzārī'n* dari 14 data responden yang diperoleh penulis.

- a. *Al-muwazzafīn*, adalah mereka yang secara sah mendapatkan gaji tetap (*al-ajr al-khaṣaṣ*), seperti bekerja sebagai pegawai dan perusahaan swasta jenis pekerjaan yang sangat tepat penjabarannya dengan bekerja di perbankan syariah.

- b. *Al-kasbah* adalah mereka yang menutupi kehidupan mereka sehari-hari dengan cara berjual beli.
- c. *Al-muzārī'īn*, yaitu yang bekerja dibidang pertanian seperti petani dan pekerja ladang sangat tepat dengan responden yang memilih berwirausaha.
- d. *Al-hurūfiyyīn*, yaitu mereka yang mempunyai lapangan pekerjaan khusus (spesifik), seperti penjahit, tukang kayu, tukang koran, buruh dan sebagainya termasuk kepada mereka yang bekerja di non-perbankan.

Namun yang bekerja di non-perbankan juga bisa termasuk *al-muwazzafīn*, karena jenis pekerjaan kantor seperti di asuransi syariah, perusahaan-perusahaan selain perbankan syariah. Yang jelas pekerjaan apapun akan penuh berkah asal dilakukan dengan tangan sendiri sesuai dua hadist berikut:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur."*

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلْتُ أَحَدًا طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخارى)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsa'ur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radiallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (HR. Bukhari)*

Jadi, pekerjaan yang dipilih oleh para sarjana perbankan syariah sudah sesuai dengan kemampuan dan kesenangannya masing-masing. Karena tentu masih banyak jalan selain bekerja di perbankan syariah asalkan pekerjaan tersebut halal dan diridhai Allah karena semua muamalah pada dasarnya adalah boleh seperti kaidah fiqih berikut:

الأصل في الأشياء الإباحة

Artinya: “*Hukum asal dari segala sesuatu itu adalah boleh.*”

الأصل في المعاملة الإباحة حتى يدل دليل على تحريمها

Artinya: “*Hukum asal dari kegiatan muamalat itu adalah boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya.*”

Kaidah-kaidah itu menunjukkan Imam al-Ghazali memandang bekerja mencari nafkah merupakan hal penting yang harus dilakukan seseorang untuk keberlangsungan hidup seseorang itu. Islam menganggap bekerja dan berusaha adalah sesuatu yang terpuji. Tidak dipandang jenis dari pekerjaan itu, apakah bekerja sebagai pejabat, presiden, pegawai bank, honorer, wirausaha, petani, pedagang, pendidik, pencari kayu bakar, dan lain sebagainya, pokoknya yang terpenting adalah halal dan di ridhai oleh Allah.

2. Metode yang Tepat untuk Mendukung Minat Sarjana Perbankan Syariah di IAIN Antasari untuk Berkarier dalam Bidang Perbankan Syariah

Banyak yang mengatakan metode dan prasarana hanyalah alat bantu untuk memaksimalkan potensi seseorang. Namun tidak dapat di pungkiri, metode dan prasarana yang tepat mampu meningkatkan dan memberi modal kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Dari awal penulis memilih permasalahan ini

penulis sendiri merasakan kurang maksimalnya metode dan prasarana yang ada dan harapan penulis semoga karya ilmiah kecil ini bisa menjadi tampungan saran-saran dari para sarjana yang telah melihat dan terjun ke lapangan pekerjaan yang sempit dan kedepannya terus menyempit.

Dari sedikit data yang mampu diperoleh penulis, penulis merangkum beberapa hal penting yang disarankan para sarjana untuk Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada umumnya dan jurusan perbankan syariah pada khususnya yang di nilai mampu meningkatkan minat calon-calon sarjana nantinya, yaitu:

- a. Perbanyak kerjasama dengan pihak bank syariah agar sarjana perbankan syariah mudah diterima bekerja.
- b. Perbanyak mata kuliah mengenai penggunaan excel dalam akuntansi.
- c. Diadakan ekstrakurikuler tentang perbankan syariah diluar perkuliahan.
- d. Mata kuliah bersifat teori harus berimbang dengan mata kuliah yang bersifat praktik.
- e. Memperbanyak praktik tentang akuntansi tanpa mengurangi praktik tentang muamalah yang sesuai syari'.
- f. Memperpanjang waktu magang di perbankan syariah sehingga bisa dijadikan pengalaman nantinya ketika mencari kerja.
- g. Mengadakan seminar dengan mengundang praktisi-praktisi perbankan syariah agar terjalin ikatan antara mahasiswa dengan bank syariah sejak dini.

- h. Memperbaharui kurikulum sesuai standar Internasional seperti di Singapura dan Malaysia.

Seperti yang sudah di paparkan di bagian pertama bahwa menurunnya minat untuk bekerja di perbankan syariah tidak hanya berasal dari lingkungan tapi juga dari pribadi individu itu maka terdapat pula saran-saran untuk mahasiswa perbankan syariah sendiri yaitu:

- a. Memperbanyak mengikuti kegiatan perbankan di luar perkuliahan guna mencari pengalaman
- b. Memperbanyak mengikuti seminar-seminar guna menambah wawasan mengenai perbankan syariah
- c. Memperbanyak koneksi dengan praktisi-praktisi maupun pakar-pakar perbankan syariah
- d. Gigih dan tidak mudah menyerah dalam mencari lowongan kerja di perbankan syariah
- e. Mau menerima apa adanya dengan berbagai peraturan yang ada di perbankan syariah kecuali hal tersebut berlawanan dengan syari'
- f. Selalu *update* mengenai pemberitaan dan kemajuan perbankan syariah itu sendiri di Indonesia pada umumnya dan di tempatnya akan bekerja pada khususnya
- g. Menguasai kemampuan diperlukan dalam memasuki dunia perbankan seperti:
 - 1) *Soft skill*

- 2) TOEFL dan TOEIC
- 3) Kemampuan akademis

Hal di atas menunjukkan bahwa bank syariah dalam menerima anggota keluarganya sangatlah berpatokan pada kemampuan praktik dan pengalaman juga koneksi yang dimiliki. Untuk itu pekerjaan rumah untuk membentuk kurikulum yang sesuai dengan keinginan lapangan pekerjaan merupakan pekerjaan berat yang harus dikerjakan pihak institut atau universitas.

Universitas atau institut yang melahirkan sarjana-sarjana perbankan syariah maupun ekonomi syariah yang nantinya akan menjadi praktisi yang memikul visi dan misi perbankan syariah kedepannya sudah banyak dan tidak perlu dipandang sebelah mata lagi. Walaupun bank syariah yang bukan cabang dari bank konvensional masih bisa dihitung jari. Namun seharusnya itu tidak menjadi lahan untuk di salah gunakan sebagai lembaga berkedok syariah lainnya yang sudah terlalu sering kita dengar dimana-mana.

Oleh karena itu universitas ataupun institut sudah seharusnya merangkul sarjana-sarjananya baik setelah lulus ataupun sebelum lulus. Dengan menjalin kerjasama dengan perbankan syariah sehingga mahasiswa sudah kenal betul dengan institusi perbankan syariah dan pihak bank syariah pun tidak bisa memandang lulusan perbankan syariah hanya sarjana bermodalkan teori agama saja, namun juga sarjana yang mampu memajukan perbankan syariah guna melaksanakan visi dan misi yang diemban perbankan syariah.

3. Peran lembaga perbankan syariah dan dalam mendukung minat para sarjana perbankan syariah

Pulihnya dunia pasca perang dunia dan terciptanya kedamaian dunia sedikit demi sedikit memulihkan umat Islam dari keterpurukannya dalam semua bidang dibandingkan negara-negara yang mayoritas warganya bukan beragama Islam. Untuk membangun dan bangkit tentunya dimulai dari perekonomian, dan tentunya dimulai dari wacana pendirian bank Islam. Singkat cerita, usaha tak kenal lelah itu membuahkan hasil pada bulan Mei tahun 1974 berdirinya IDB. Sehingga menjadi langkah awal umat Islam membenahi muamalahnya sesuai syariat Islam. Hal ini dilanjutkan dengan dibangunnya bank-bank Islam di Negara-negara anggota OKI khususnya salah satunya Indonesia.

Seperti yang sudah disebutkan di Bab II bank syariah pertama berdiri dan beroperasi pada tahun 1992 hingga sekarang 2015. Perbankan syariah sekarang tidak bisa dibilang sebuah lembaga baru lagi karena sudah hampir berumur seperempat abad. Sejak 1992 dimana perbankan syariah resmi beroperasi hingga sekarang 2015 sudah 24 tahun, kalau di analogikan dengan manusia sudah umur yang cukup matang. Jadi sudah sepantasnya perbankan syariah melirik sumber daya manusia yang benar-benar *kaffah* sehingga visi dan misi yang mereka emban dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Zainul Arifin dalam bukunya dasar-dasar manajemen syariah kata bank memang berasal dari Italia dan Perancis yang secara singkat diartikan peti atau lemari, yang diartikan fungsinya sebagai tempat penyimpanan benda berharga.

Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan operasional bank dilakukan sesuai sesuai syariat Islam karena menurut catatan sejarah penerapan sistem bank syariah sudah ada bahkan sebelum Islam masuk di jazirah Arab. Setelah Islam masuk sudah tidak perlu ditanyakan lagi, Nabi Muhammad saw telah melaksanakan muamalah secara islami dalam semua aspek tidak terkecuali dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana-dana hasil perang dan zakat dari tanah bekas perang maupun zakat yang sudah wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim, hal tersebutlah yang menjadi panutan dan pedoman terciptanya bank syariah di Indonesia dan bank Islam di dunia Internasional.

Dari penyajian data di atas faktor-faktor yang mempengaruhi dan menurunnya minat para sarjana tentunya tidak luput dari kesalahan dan kurangnya perhatian pemerintah pada umumnya dan lembaga bank syariah itu sendiri pada khususnya. Memang pada zaman globalisasi seperti sekarang persaingan sudah hal wajar dan hukum rimba pun diam-diam sudah berlaku dengan halus dalam sistem masyarakat kita. Namun, hal ini seharusnya yang menjadi tugas dan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk mengelola, mengatur, mengarahkan, mengawal hal-hal yang tidak bisa disentuh pihak sumber daya manusianya yaitu para sarjana dan pihak institut atau universitas.

Pemerintah seharusnya tidak hanya diam melihat hal-hal yang sudah panjang lebar dijelaskan penulis dan pada teori di Bab II sebelumnya. Mereka tidak hanya diharuskan membuat peraturan dan membuat lembaga pengawas namun dalam pengawasan dan pelaksanaannya diabaikan begitu saja karena hal

ini bisa membuat lembaga itu bertindak seenaknya sendiri dan mengabaikan peraturan yang hanya ada di atas kertas. Karena hal ini bisa menjadi pemicu sumber daya manusia yang tadinya berminat berkarier di perbankan syariah menjadi menurun karena kondisi pekerjaan yang tidak dia senangi dan sangat berbeda dengan prinsip yang mereka tahu.

Begitu pula dengan pihak perbankan selaku wadah yang sudah sangat sewajarnya memakai peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi. Karena setiap peraturan yang dibuat manusia sudah pasti akan ada celah dan kekurangannya. Untuk menyikapi hal ini seharusnya perbankan syariah lebih bijak dan tidak goyah hanya karena hal-hal seperti keuntungan komersial karena di Bab II disebutkan dalam sejarahnya perbankan syariah sudah pernah diterapkan pada *bayt al-māl* dan sangat jelas pengambilan keuntungan komersial secara berlebihan dapat menghancurkan pondasi sistem itu seperti yang terjadi pada *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Kehancuran bank Islam tersebut terjadi bukan karena sistem syariah yang mereka anut atau keuntungan yang sedikit dari bank konvensional namun dikarenakan kekacauan politik. Oleh karena itu pada umurnya yang hampir seperempat abad ini sudah sepatasnya lembaga perbankan syariah kembali ke jalur yang sudah mereka tahu namun cenderung terabaikan karena lain dan banyak hal.

Menurut Nurul Huda dan Mohamad Heykal dalam bukunya lembaga keuangan Islam sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank syariah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara

para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Adapun beberapa fungsi dari didirikannya perbankan Islam adalah:

- a. Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, dan melarang pelaksanaan sistem menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat. Untuk mencapai hal ini, wajarkah keluarga besar bank syariah di isi oleh orang-orang yang bukan berpendidikan Islami, hanya memandang kepada kemampuan prakteknya saja. Untuk pihak Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dalam melaksanakan fungsi ini diperlukan pemahaman sistem baik secara teori dan utamanya secara praktik dilapangan.
- b. Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana. Istilah demokrasi di Indonesia sudah sangat dikenal namun sistem yang dirasakan masyarakat adalah sistem kapitalisme dimana mereka yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Hal tersebut bisa diubah seandainya bank syariah mampu melakukan tugasnya sebagai mediator dengan baik karena akan terjadi pemerataan.
- c. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup guna mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif. Seperti disinggung dalam hadist di bagian pertama bahwa mencari kayu bakar pun lebih

baik daripada meminta-minta baik itu diberi atau ditolak, seperti yang kita tahu lowongan kerja terus menyempit karena populasi manusia yang terus bertambah hal itu harus diimbangi dengan manusia-manusia yang mampu menjalankan usaha produktif sehingga bukan menjadi beban bagi negaranya tapi menjadi pembuka lowongan baru bagi yang lainnya, hal ini memang menurunkan minat untuk berkarier di perbankan syariah namun tetap melaksanakan misi perbankan syariah sebagai nasabah.

- d. Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara-negara sedang berkembang, yang ironisnya banyak dihuni oleh umat Islam. Kenyataan ini sangat ironis karena misi perbankan syariah adalah untuk menciptakan masyarakat madani yang tidak berat sebelah seperti kapitalisme namun kenyataannya negara-negara muslim malah banyak yang gagal melaksanakannya menurut penulis karena sistem peraturannya yang setengah-setengah dan tidak didukung dan diawasi dengan baik oleh pemerintah ataupun lembaga yang seharusnya mengawasinya.
- e. Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan. Seharusnya negara Indonesia yang sudah pernah dan masih merasakan dampak krisis moneter sudah mendapat pengalaman yang cukup jelas dan nyata mengenai fatalnya dampak bank dengan sistem bunga untuk perekonomian. Namun,

masih saja hal ini di hiraukan oleh pemerintah hanya karena keuntungan di jangka pendek dan tidak mengingat kerugian di jangka panjangnya.

Oleh karena itu, para sarjana, pihak institut atau universitas, pihak perbankan syariah, dan pihak pemerintah harus saling bahu-membahu menutupi kekurangan masing-masing dan melengkapi apa yang tidak mampu dilengkapi oleh pihak lain. Sehingga sistem muamalah yang kita harapkan dan nantikan sebagai umat muslim mampu tercipta dan tentunya hal ini akan menyebabkan masyarakat dengan sendirinya memberikan kepercayaan dan loyalitasnya tanpa melakukan sosialisasi dan berbagai hal lainnya.